

pendekatan-pendekatan dimana partikel yang sangat banyak digantikan oleh beberapa besaran saja. Contoh: dalam hal ini adalah mekanika fluida. Zat cair seperti air, misalnya tersusun dari milyaran-milyaran molekul yang masing-masing tersusun dari elektron-elektron, proton-proton dan neutron-neutron. Namun, dalam pendekatan, kita memperlakukan zat cair itu sebagai suatu medium kontinum dan memiliki seperti kecepatan, kerapatan dan temperatur. Predisi yang dihasilkan oleh teori efektif untuk mekanika fluida tidak eksak. Ini terbukti dari ramalan cuaca yang tidak tepat. Tetapi hasil tersebut masih cukup bagus untuk perancangan kapal atau saluran pipa minyak.

Penulis ingin mengatakan bahwa konsep tentang kehendak bebas dan tanggung jawab moral atas perbuatan-perbuatan kita sesungguhnya sama dengan teori mekanika fluida. Mungkin saja, segala sesuatu yang kita perbuat ditentukan suatu aditeori terpadu, artinya jika teori itu telah menetapkan bahwa kita akan mati ditiang gantungan, berarti kita tidak akan mati karena tenggelam, tetapi, anda harus betul-betul yakin bahwa apapun yang dapat digunakan untuk menggantung telah disingkirkan apabila anda menghadapi badai saat berlayar dalam sebuah perahu kecil. Penulis melihat bahwa orang yang berulang kali mengatakan bahwa segala sesuatu telah ditakdirkan serta bahwa kita tidak dapat mengubahnya, ternyata masih melihat kekiri dan

kekanan dalam menyeberang jalan yang ramai, ini mungkin karena orang yang tidak berhati-hati tidak tetap untuk menceritakan pengalamannya.

Orang tidak dapat mendasarkan tindakannya pada gagasan bahwa segala sesuatu telah ditentukan karena ia tidak tahu apa yang telah ditentukan baginya. Sebagai gantinya orang harus mengacu kepada teori efektif yang mengatakan bahwa ia mempunyai kehendak bebas serta bahwa ia harus bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.

Konsep kehendak bebas mempunyai gelanggang sendiri yang berbeda untuk gelanggang hukum-hukum dasar sains. Jika orang mencoba mendeduksi perilaku manusia berdasarkan hukum-hukum sains ia akan terperangkap dalam paradoks logika sebagai sistem yang mengacu kepada diri sendiri. Jika tindakan seseorang dapat diramalkan dengan hukum-hukum dasar, berarti fakta-fakta yang menghasilkan ramalan tadi dapat mengubah peristiwa yang terjadi. Ini mirip dengan masalah yang dihadapi dalam perjalanan menembus waktu bila itu mungkin yang menurut penulis mustahil. Jika anda dapat melihat yang akan terjadi dimasa mendatang, anda dapat berusaha mengubahnya. Jika anda tahu kuda mana yang akan menang dalam arena perlombaan, anda dapat menjadi kaya bila mempertaruhkan uang anda pada kuda itu. Tetapi, jika semua orang dapat melakukannya maka pasar taruhan akan kacau orang mungkin tinggal menonton Film

*Back to Future* untuk bersiap-siap menghadapi masalah yang akan muncul.

Bagaimanapun, kita tidak dapat menerapkan hukum-hukum fisika itu untuk mendeduksi perilaku manusia karena dua alasan. Pertama, kita tidak mampu memecahkan persamaan-persamaannya. Kedua, walaupun mampu ramalan itu akan mengganggu sistemnya sendiri sebaliknya, seleksi alam mengajak kita menerima teori efektif yang memberikan kehendak bebas.

Sebagai rangkuman penulis telah membahas beberapa masalah yang timbul jika orang percaya bahwa segala sesuatu telah tertentu. Tidak menjadi soal apakah ini timbul dari iman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atau kepercayaan kepada hukum-hukum sains adalah ekspresi kehendak Tuhan. Ada dua pertanyaan yang akan penulis angkat: Bagaimana mungkin kerumitan jagat raya berikut semua rinciannya yang remeh ditentukan oleh persamaan yang sederhana? Atau, dapatkah orang sungguh-sungguh bahwa Tuhan memilih semua rincian yang remeh, misalnya tentang wajah siapa yang ditampilkan pada sampul majalah *Hai*? Jawabannya nampaknya seperti yang disebut dalam azas ketidakpastian yang mengatakan bahwa jagat raya bukan memiliki sejarah tunggal melainkan memiliki sekumpulan sejarah yang mungkin. Sejarah-sejarah ini dalam sekali yang sangat besar mungkin mirip, tetapi dalam segala

normal, sehari-hari akan sangat berbeda jika kebetulan hidup dalam salah satu sejarah yang mempunyai sifat-sifat dan rincian-rincian tertentu. Tetapi, bila sejarah yang diambil berbeda mungkin ada makhluk cerdas yang serupa dengan kita yang hidup dalam sejarah dengan pemenang perang dunia dan penyanyi terkenal yang berbeda. Jadi, hal-hal rinci dan remeh pada jagat raya kita terjadi karena hukum-hukum dasar melibatkan unsur ketidak pastian atau keacakannya. Pertanyaann kedua, jika segala sesuatu telah ditentukan, bagaimana dengan kehendak bebas serta tanggung jawab kita atas tindakan-tindakan kita satu-satunya uji objektif untuk menyatakan apakah suatu organisme mempunyai kehendak bebas bila perilakunya dapat diramalkan dalam kasus makhluk yang disebut manusia kita betul-betul tidak menggunakan hukum-hukum dasar untuk meramalkan tindakan seseorang karena dua alasan. Pertama kita tidak mampu memecahkan persamaan-persamaan bila partikel yang terlibat sangat banyak. Kedua bahkan jika kita mampu memecahkan persamaan-persamaan itu akan mengganggu sistem dan dapat membawa kita kehasil yang berbeda. Maka, karena kita tidak mampu meramalkan prilaku manusia kita tidak boleh menggunakan teori efektif bahwa manusia makhluk berkehendak bebas yang dapat memilih tindakan-tindakannya. Mungkin ada suatu makhluk cerdas lain entah dimana digalaksi-galaksi yang ada akan mencapai

keseimbangan yang lebih baik antara rasa tanggung jawab dan sifat agresif. Tetapi, bila itu benar mungkin telah menjadi kontak antara kita dengan mereka atau paling tidak kita dapat mendeteksi sinyal-sinyal radio mereka. Mungkin mereka sudah mengetahui keberadaan kita tetapi tidak ingin mengungkapkan diri kepada kita. Ini mungkin tindakan yang bijak bila di tinjau dari catatan buruk yang terdapat dalam sejarah kita. Untuk ringkasnya adalah sebuah pertanyaan: Apakah segala sesuatu sudah ditentukan? Jawabannya adalah ya, tetapi jawaban tidak mungkin juga benar, sebab kita tidak dapat mengetahui siapa atau apa ditentukan bagaimana.

Berkaitan dengan persoalan penciptaan alam semesta ini beserta segala sesuatu yang hendak di ciptakan oleh Allah di dalamnya tercipta sekedar dengan firmanNya: "Jadilah" (Kun). Dengan demikian penciptaan alam semesta ini berasal dari ketiadaan.

Hal itu juga diungkapkan dengan sangat bagus oleh O. Rabut: Allah bukanlah tukang sulap yang siap mengadakan apa-apa yang kita fantastikan, ataupun seseorang pedagang yang kaya raya yang dengan sepatah kata dapat mengubah A menjadi B karena apa yang diinginkanya terlaksana seketika, dan baginya materi tetap materi tetapi dengan kehilangan hukum-hukumnya Allah mengenal beratnya dan tekanan kenyataan sebab Dialah pencipta kenyataan serta

keadaannya. "Peri tidak ada. Allah juga bukan peri tinggi. Sebab kedua istilah itu saling berlawanan. Jadi Allah menciptakan alam semesta ini beserta hukum-hukumnya.

Berhubung kita membahas kemahakuasaan Allah, patutlah kiranya sedikit penjelasan mengenai sebab ilahiyah yang sebelumnya telah diungkapkan oleh Fazlur Rahman yang oleh orang beriman disebut dengan mu'jizat. Pada taraf mutlak dan radikal, tidak ada perantara antara Allah dan ciptaan-Nya. Kemudian bagaimanakah mu'jizat bisa dibedakan dari fakta biasa? Efektifitas sebab-sebab tercipta sama sekali menentukan efektifitas penciptaan Allah. Biar pun seorang anak tergantung pada orang tuanya, tetapi ketergantungan itu tidak mutlak sebab secara mutlak hanya pada Allah. Efektifitas orang tua-pun tercipta. Ia tercipta dalam pelaksanaannya. dalam arti sebenarnya efektifitas sebab-sebab tercipta tidak membatasi sama sekali ketidak tergantung mutlak sumber pencipta, yang memberikan segalanya termasuk kemampuan memberi. Jadi dari sudut pandangan mutlak tidak ada perbedaan antara faktum kodrati dan mu'jizat. Tindakan ilahi adalah sama keduanya. Bila Allah bertindak keluar Ia hanya mampu mencipta: Allah menjadi pelaku hanyalah sebagai pencipta.

Tetapi pada pihak ciptaanlah terdapatnya perbedaan: mu'jizat adalah sebuah fakta yang tidak mempunyai hubungan kausal dengan fakta-fakta pendahulunya, ia adalah sebuah

fakta baru, namun hanya dalam hubungan dengan kita, yang tidak menangkap aktus pencipta dalam dirinya sendiri. Sebuah mu'jizat adalah sebuah fakta yang terkait pada sebab penciptanya secara terisolir. Itu saja. Akibatnya, mu'jizat tidak mengandaikan kuasa lebih yang harus dikenakan oleh Allah daripada fakta sehari-hari. Dalam sebuah fakta yang bersifat mu'jizat, terdapat sesuatu yang kurang bila dibandingkan dengan sebuah fakta biasa, sebab dalam sebuah fakta biasa, selain terdapat tindakan pencipta dalam fakta itu terdapat pula tindakan sebab-sebab tercipta. Terdapat sesuatu yang kurang dalam sebuah fakta yang bersifat mu'jizat daripada sebuah fakta biasa. Santo Agustinus dengan tepat mengatakan: Orang yang memohon keajaiban tidak melihat bahwa ia sebenarnya meminta kepada alam agar menghentikan sejenak keajaiban-keajaibannya. Tetapi lalu mengapa terjadi mu'jizat? Karena kelemahan kita. Kita membutuhkan goncangan yang tidak biasa. Tetapi pantas ditambahkan pada bahwa disini kita sudah menempatkan diri dalam sebuah posisi yang agak khusus. Tentu saja terdapat aspek-aspek lain yang menjadi bidang khusus pembahasan teologi wahyu. Misalnya, mu'jizat itu sebelum menjadi sebuah fakta yang khas secara fisis, adalah sebuah tanda tarjamah pembawa sebuah pesan rohani: ia adalah sebuah bentuk bahasa.